

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Karena kependidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat

Ilmu pengetahuan sosial atau (IPS) adalah mata pelajaran yang diberikan dari sekolah mulai tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMP/ SMA), jadi dari sejak di sekolah dasar siswa harus mengerti pelajaran IPS agar dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya.

IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau masyarakat dan kemasyarakatan dan agar dia peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif dan terampil dalam mengatasi kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat

Proses pembelajaran IPS saat ini lebih banyak menekankan keaktifan guru dan kurang melibatkan siswa aktif, ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran cenderung hafalan dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses pembelajaran kurang menarik/ monoton dan siswa menjadi cepat bosan.

Hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas V Di SD Negeri 104204 Sambirejo timur ditemukan beberapa masalah terkait pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dalam kelas antara lain :1). Proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru kurang menarik, bersifat konvensional/monoton karena guru tidak menggunakan media pada saat mengajar hanya menggunakan buku ;2). Sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPS sebagai mata pelajaran bersifat hafalan, sehingga ketika mengikuti pembelajaran IPS siswa merasa cukup mencatat dan menghafkan materi yang disampaikan guru ;3). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran cenderung hanya mendengarkan, membuat catatan dan menghafal

Kondisi pembelajaran seperti di atas tentu kurang memotivasi siswa dalam belajar secara tidak langsung membawa pengaruh yang tidak baik terhadap nilai-nilai siswa yang di peroleh siswa jauh dari kriteria ketuntasan minimal hal ini dapat di lihat dari nilai yang diperoleh siswa, dari 30 orang siswa hanya 9 orang yang memperoleh rata-rata nilai 80 atau sekitar 30% sedangkan 21 orang lainnya memperoleh rata-rata nilai 60 atau sekitar 70% dengan nilai KKM 65.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran IPS karena kurangnya pemahaman siswa atau penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide/ gagasan-gagasannya dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu di upayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar, maupun mengkomunikasikan ide atau gagasannya .

Dari beberapa permasalahan yang telah di paparkan oleh peneliti diantaranya proses pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa mengalami kejenuhan di dalam kelas IPS, misalnya siswa banyak yang bermain saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswanya berkhayal bagaimana sebenarnya masalah sosial itu. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap pelajaran yang diberikan khususnya pelajaran IPS.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menepatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi dan proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan metode yang akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, sebaliknya kegagalan tujuan pengajaran akan terjadi jika guru kurang tepat didalam memilih metode pengajaran selama proses belajar berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk anak didik.”.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Think Pair Share*. Dengan metode ini kebiasaan guru yang otoriter menjadi fasilitator, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar menemukan sendiri, berkerja sama dan mengkomunikasikan hasilnya belajar nya dan siswa semakin kooperatif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Atas pemikiran ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Ips Di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T. A 2013/2014.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain:

1. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan rendah sehingga motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS juga rendah
2. Guru kurang kreatif dalam penggunaan metode dalam pembelajaran IPS dan pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional
3. Guru kurang menyadari perannya sebagai seorang pendidik (fasilitator) bagi siswa dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
4. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang di atas, banyak masalah yang dapat diteliti untuk itu perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah. adapun masalah yang dibahas adalah :

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Menghargai Jasa dan Peranan para tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.A. 2013/2014

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian tindakan dan pembatasan masalah untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :  
“Apakah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Dikelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013 -2014”?.

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukanya penelitan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada materi pokok menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Dikelas V SDN 104204 Sambirejo Timur kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013 -2014.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil enelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SD .
2. Bagi guru, dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat rekomendasi guru-guru bidang studi lainnya untuk menerapkan metode *Think Pair Share* .
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Think Pair Share*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran.